

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional

Setelah proses penelitian berlangsung terdapat pemfokusan masalah di sekitar penerapan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek masih menggunakan metode lama sehingga anak merasa jenuh. Melalui pemfokusan permasalahan ini maka tujuan operasional dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pembelajaran melalui pendekatan *tag games* yang dapat diterapkan di SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi untuk kelas IV

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa dalam aktivitas pembelajaran lari jarak pendek melalui pendekatan *tag games*.

Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui dan memahami seberapa jauh kemampuan dan pemahaman siswa kelas IV terhadap pendidikan jasmani setelah diterapkannya *tag games*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Tabel 3.1
Tabel Waktu Penelitian

Hari	Tanggal	Waktu	Siklus	Tindakan
kamis	12 maret 2015	07.00 – 08.10	1	Memberikan materi, tes akhir.
kamis	19 maret 2015	07.00 – 08.10	1	Memberikan materi, tes akhir.
Kamis	2 april 2015	07.00 – 08.10	2	Memberikan materi, tes akhir.
Kamis	9 april 2015	07.00 – 08.10	2	Memberikan materi, tes akhir.

2) Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Lokasi ini berada di jalan Padasuka Indah.

C. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Padasuka Mandiri Kota Cimahi pada kelas IV dengan jumlah siswa 37 siswa, terdiri dari 21 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Secara umum bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik tergolong cukup perhatiannya terhadap pendidikan dan ini salah satu pendorong terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi, walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang

menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan satu cara yang sering dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah hasil atau kesimpulan yang bertujuan untuk menemukan suatu metode yang baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini menjelaskan mengenai pelaksanaan proses belajar yang nantinya akan menjadi sebuah kesimpulan. Dalam metode kualitatif ini penulis akan menjelaskan mengenai proses pelaksanaan belajar mengajar terhadap siswa kelas IV SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan unsur tindakan antara guru dengan siswa yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa.

a. Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi (2002) yang dikutip oleh Suharjono (2009, hlm.58) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah paparan gabungan definisi dari tiga kata yaitu:

1. Penelitian, adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru.

Menurut Hopkins yang dikutip oleh Wiriaatmadja (2005, hlm.11) menjelaskan tentang pengertian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

“Pengertian penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Sedangkan menurut Kemmis (1983) (dalam Wiriaatmadja 2005, hlm.12), menjelaskan, bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan reasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini; dan c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang terlibat langsung di dalamnya dan berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi, serta merefleksi segala tindakan perbaikan untuk perubahan yang lebih baik agar tindakan berikutnya lebih sempurna sampai masalah tersebut teratasi.

Definisi tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di dalam kelas, setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka kemudian mencari alternatif pemecah masalah dengan jawaban yang bersifat ilmiah apakah permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan, akan tetapi pada intinya penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran, yang dialami langsung dalam interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Aqib (2007) (dalam Hidayat 2008, hml. 7) menjelaskan bahwa: “Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelasa secara berkesinambungan.” Lebih lanjut Sukardi (2003, hlm. 212) menjelaskan bahwa:

Secara umum tujuan penelitian tindakan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Merupakan salah satu cara strategis guna memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga.
2. Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan sekarang.
3. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik bagi peneliti yang dalam hal ini mereka memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maupun pihak subjek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata.
4. Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat, yaitu peneliti dan subjek yang diteliti (Mc Niff:1992).
5. Timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil bekerja dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuni.
6. Timbulnya kesadaran pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas.
7. Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik.

Dari pemaparan tujuan penelitian tindakan di atas maka penelitian tindakan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peneliti dan subjek yang diteliti dalam upaya untuk meningkatkan mutu layanan dan hasil kerja suatu lembaga. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar dan juga harus tertuju atau mengenai terhadap hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian tindakan kelas, maka dalam proses penelitian harus melakukan empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang terdapat disetiap siklus dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (a) Perencanaan; (b) Tindakan; (c) Pengamatan dan (d) refleksi.

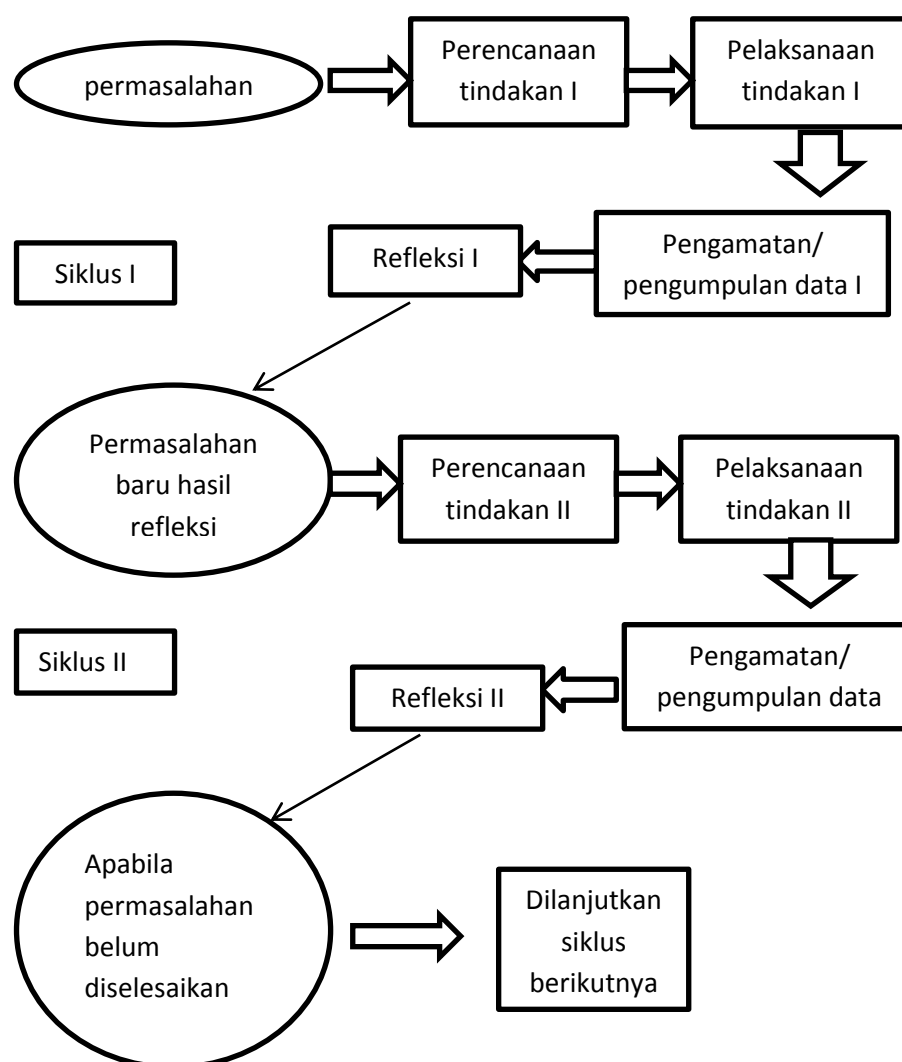
E. Langkah-Langkah Penelitian

1) Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Oktaviani, 2012. hlm. 14), yaitu berbentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan),

refleksion (refleksi). Langkah siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus satu dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar Alur PTK



Gambar: 3.1 Bagan Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan alur di atas adalah:

- 1) Rancangan/ perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran penemuan terbimbing.
- 3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- 4) Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Observasi dibagi dalam tindakan, yaitu tindakan 1 dan 2, dimana masing tindakan dikenai perlakuan yang berbeda (alur kegiatan yang berbeda) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing tindakan. Dibuat dalam 2 siklus 4 tindakan dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

2) Rencana Tindakan

Menurut kusnandar (2008, hlm. 91) rencana tindakan adalah tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi defenisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung resiko.

Tahapan yang dijadikan sebagian cara pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa tindakan yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian, karena sebagai langkah awal sebelum program aksi atau pelaksanaan

aksinya. Perencanaan kegiatan setiap siklus dalam penerapan *tag games* dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar lari jarak pendek yang akan diteliti meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman untuk mengajar dengan menerapkan *tag games* dalam pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek .
- 2) Peneliti membuat format penilaian keterampilan gerak dasar lari jarak pendek (aspek psikomotor) dan membuat lembar observasi yang bertujuan untuk melihat, mengamati dan mengetahui segala sesuatu hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan ketika berlangsungnya penerapan *tag games* dalam pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek serta menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan peralatan dokumentasi yaitu kamera digital sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data, dan merekam setiap kegiatan yang dilakukan.
- 4) Membuat jurnal harian untuk proses pengumpulan data.

b. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Asrori (2008, hlm. 53) pelaksanaan tindakan adalah “tindakan guru atau peneliti sebagai peneliti dilakukan secara sadar dan terkendali dan yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana”. Dalam konteks ini, tindakan itu digunakan sebagai kebijakan bagi guru untuk pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang dilakukan peneliti yang disertai kemauan kuat untuk memperbaiki proses pembelajarannya.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

- 1) Melakukan pretest untuk mengetahui atau mengukur kemampuan awal siswa tentang pemahaman dan keterampilan gerak dasar lari jarak pendek siswa.

- 2) Menetapkan bentuk-bentuk permainan yang telah dirancang untuk disampaikan kepada siswa.
- 3) Peneliti mengajar langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- 5) Mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran.

c. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan atau pengamatan secara langsung yang memperhatikan proses belajar gerak dasar lari jarak pendek siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan menerapkan *tag games*.

F. Instrumen Penelitian

Prinsip dalam melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran. Maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian dapat mengumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini ditunjukkan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa sewaktu pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek berlangsung menurut Freir and Cuning Ham menurut Muhajir (dalam Surisman, 1997, hlm. 58). Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.2

Gerak Dasar Lari Jarak Pendek

Komponen Gerakan	Aspek
Sikap awal	Bersedia

(start jongkok)	Siap
	Ya
Pelaksanaan (gerakan lari)	Posisi tubuh saat lari
	Ayunan kedua lengan
	Gerakan langkah kaki
Sikap akhir (memasuki finish)	Membusungkan dada kedepan atau menundukan
	Kepala pada saat memasuki finish
Tes Akhir	Koordinasi/keselarasan gerakan lari jarak pendek

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Gerak Dasar Lari Jarak Pendek (Sikap Awal/ start jongkok)

No	Kriteria	Skor
1	Siswa dapat melakukan penempatan antara ujung kaki bagian depan dengan lutut belakang, sikap badan dan lengan yang tepat sesuai dengan gerakan start jongkok.	4
2	Siswa dapat melakukan penempatan antara ujung kaki bagian depan dengan lutut belakang, sikap badan dan lengan yang tepat , tetapi tidak sesuai dengan gerakan start jongkok.	3
3	Siswa dapat melakukan penempatan antara ujung kaki bagian depan dengan lutut belakang, sikap badan dan lengan tetapi tidak tepat, kurang sesuai dengan gerakan start jongkok.	2
4	Siswa belum bisa melakukan penempatan antara ujung kaki bagian depan dengan lutut belakang, sikap badan dan lengan pada saat gerakan start jongkok.	1

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Gerak Dasar Lari Jarak Pendek (Pelaksanaan/Gerakan Lari)

No	Kriteria	Skor
1	Siswa dapat menolakkan kaki kanan dilangkahkan kedepan bersamaan	4

	dengan lengan atau tangan kiri di ayun ke depan kemudian lari terus sampai jarak 30 meter.	
2	Siswa dapat menolakkan kaki kanan dilangkahkan kedepan tetapi kurang bersamaan dengan lengan atau tangan kiri di ayun ke depan kemudian lari terus sampai jarak yang ditentukan 30 meter.	3
3	Siswa dapat menolakkan kaki kanan dilangkahkan kedepan bersamaan dengan lengan atau tangan kiri di ayun ke depan kemudian lari terus sampai jarak yang ditentukan, tetapi tidak dilaksanakan dengan benar 30 meter.	2
4	Siswa tidak dapat menolakkan kaki kanan dilangkahkan kedepan bersamaan dengan lengan atau tangan kiri di ayun ke depan kemudian lari terus sampai jarak yang 30 meter.	1

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Gerak Dasar Lari Jarak Pendek (Sikap Akhir/Finish)

No	Kriteria	Skor
1	Siswa dapat melakukan gerakan Lari terus secepat-cepatnya melewati garis finish dengan tidak mengubah posisi lari dan pada saat melewati garis finish dada di condongkan ke depan.	4
2	Siswa dapat melakukan gerakan lari terus secepat-cepatnya melewati garis finish dengan tidak mengubah posisi lari, tetapi pada saat melewati garis finish dada tidak di condongkan ke depan.	3
3	Siswa kurang dapat melakukan gerakan lari terus secepat-cepatnya melewati garis finish dengan tidak mengubah posisi lari dan pada saat melewati garis finish dada di condongkan ke depan.	2
4	Siswa belum dapat melakukan gerakan lari terus secepat-cepatnya melewati garis finish dengan tidak mengubah posisi lari dan pada saat melewati garis finish dada di condongkan ke depan.	1

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Gerak Dasar Lari Jarak Pendek (Tes Akhir/ keselarasan gerak)

NO	KRITERIA	SKOR
1.	Siswa dapat melakukan gerakan keseluruhan dengan koordinasi sikap awal start jongkok, pelaksanaan gerakan lari ayunan tangan dan langkah kaki, dan melewati garis finis dengan tidak mengubah posisi lari dengan sangat baik.	4
2.	Siswa dapat melakukan gerakan keseluruhan dengan koordinasi sikap awal start jongkok, pelaksanaan gerakan lari ayunan tangan dan langkah kaki, dan melewati garis finis dengan tidak mengubah posisi lari dengan baik.	3
3.	Siswa dapat melakukan gerakan keseluruhan dengan koordinasi sikap awal start jongkok, pelaksanaan gerakan lari ayunan tangan dan langkah kaki, dan melewati garis finis dengan tidak mengubah posisi lari yang kurang baik.	2
4.	Siswa belum bisa melakukan gerakan keseluruhan dengan koordinasi sikap awal start jongkok, pelaksanaan gerakan lari ayunan tangan dan langkah kaki, dan melewati garis finis dengan tidak mengubah posisi lari dengan baik.	1

Tabel 3.7
Lembar Observasi Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																Jumlah	Nilai Akhir
		Sikap awal (star jongkok)				Pelaksanaan (gerakan lari)				Sikap Akhir (finish)				Keselarasan Gerak					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			

Wika Widyawati, 2015

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR LARI JARAK PENDEK MELALUI TAG GAMES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2																			
3																			
4																			
5																			
6																			
7																			
8																			
9																			
10																			
Dst.																			

Keterangan :

Nilai 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan

Jumlah skor yang diperoleh

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto-foto ketika proses pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek berlangsung. Serta buku absensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa di sekolah tersebut.

3. Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian. Peneliti juga dapat mengumpulkan data penelitian. Proses pencatatan dilakukan dari awal penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keaktifan dan objektivitas dari peneliti akan sangat menentukan tingkat kepercayaan dari data yang diperoleh.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data yang meliputi: sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

1. Sumber Data: Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi
2. Jenis Data: Jenis data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari hasil belajar, rencana pembelajaran, dan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
3. Teknik Pengumpulan Data: Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa, data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

H. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran.

Proses analisis dimulai dari awal sampe akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara induvidu. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan:

Mencari nilai rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor (x)

N = Banyaknya subjek

X = Skor setiap subjek

I. Indikator Pencapaian

Adapun yang menjadi indikator kinerja dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah bila minimal 75% kemampuan siswa yang menjadi objek penelitian sudah mampu melakukan ketrampilan teknik dasar lari jarak pendek dengan kriteria penilaian 70 – 80 (Baik), maka penelitian dinyatakan selesai (Aqib, Zainal, 2006, hlm. 40).